

**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM  
NASKAH NOTA PEMBELAAN: PENDEKATAN LINGUISTIK KORPUS****ASSERTIVE SPEECH IN TEXT OF THE MEMORANDUM OF DEFENSE: CORPUS  
LINGUISTIC APPROACH****Shilvana Dwi Resty<sup>a,\*</sup> Novia Juita<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [shilvanadwirestyik@gmail.com](mailto:shilvanadwirestyik@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan tuturan yang bersifat mengungkapkan suatu kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakteristik pada setiap jenis tindak tutur asertif dalam naskah nota pembelaan dan (2) prinsip kesantunan tindak tutur asertif naskah nota pembelaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang disampaikan dalam naskah nota pembelaan dalam sidang kasus pidana pembunuhan Brigadir Yoshua Hutabarat antara lain, Ferdy Sambo, Kuat Ma'ruf, Putri Candrawathi, Richard Eliezer, dan Ricky Rizal. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak bebas libat cakap dengan memanfaatkan aplikasi KORTARA. Teknik analisis data yang digunakan yaitu linguistik komputasi sesuai dengan aplikasi pengolah korpus yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, pertama, jenis tindak tutur asertif, yaitu menyatakan, memberitahukan, mengeluh, melaporkan, dan menyarankan. Kedua, prinsip kesantunan tindak tutur asertif, yaitu maksim kesederhanaan, kebijaksanaan, penghargaan, kemufakatan, dan kesimpatian.

**Kata kunci:** *tindak tutur, asertif, nota pembelaan, linguistik korpus, KORTARA***Abstract**

*This research is motivated by the use of language in communicating using speech that expresses the truth. This research aims to describe (1) the characteristics of each type of assertive speech act in the defense note text and (2) the politeness principles of assertive speech acts in the defense note text. This research uses a qualitative descriptive method. The research data is in the form of sentences conveyed in the text of the defense note in the criminal trial for the murder of Brigadier Yoshua Hutabarat, including Ferdy Sambo, Kuat Ma'ruf, Putri Candrawathi, Richard Eliezer, and Ricky Rizal. Data collection in this research used free, interactive listening using the KORTARA application. The data analysis technique used is computational linguistics in accordance with the corpus processing application used. Based on the research results, it was found that, first, the types of assertive speech acts, namely stating, informing, complaining, reporting, and suggesting. Second, the principles of politeness in assertive speech acts, namely the maxims of simplicity, wisdom, respect, consensus and sympathy.*

**Keywords:** *speech acts, assertiveness, defense notes, corpus linguistics, KORTARA***PENDAHULUAN**

Manusia, sebagai makhluk sosial, membutuhkan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan individu satu dengan yang lain. Proses komunikasi melibatkan penyampaian informasi dari seseorang kepada pihak yang dituju, baik melalui tuturan maupun gerak. Dengan adanya bahasa, komunikasi dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga terbentuk interaksi yang baik

antara pembicara dan pendengar. Selain tuturan, komunikasi juga melibatkan tindakan yang disebut sebagai tindak tutur.

Tindak tutur asertif dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam nota pembelaan. Nota pembelaan merupakan dokumen yang berisikan pembelaan terhadap terdakwa dalam kasus tindak pidana yang dirancang oleh kuasa hukum atau pihak yang berwenang dalam membela terdakwa. Penggunaan tindak tutur asertif dalam nota pembelaan harus didasarkan pada jenis dan kesantunan tindak tutur yang dapat meyakinkan hakim dan jaksa penuntut umum untuk memberikan pengampunan terhadap terdakwa yang telah melakukan pelanggaran hukum. Terdakwa membacakan nota pembelaan yang berisikan tindak tutur asertif di dalamnya. Tindak tutur asertif tersebut antara lain, menyatakan, mengemukakan saran, melaporkan, membual, menyampaikan keluhan, dan menyampaikan tuturan atau paksaan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa naskah yang termasuk dalam kategori Nota Pembelaan untuk mendeskripsikan karakteristik atau pola dan prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif yang terdapat di dalamnya. Naskah-naskah tersebut meliputi nota pembelaan Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, Richard Eliezer, Kwat Ma'ruf, dan Ricky Rizal.

Tindak tutur asertif atau representatif adalah pernyataan yang menyampaikan informasi atau kebenaran tentang keadaan yang ada di dunia (Searle, 1979). Dalam konteks ini, tindak tutur tersebut dapat dianggap sebagai pernyataan yang sesuai dengan kenyataan atau fakta yang dapat diperiksa dan diverifikasi. Dalam hal ini, representatif dibagi menjadi dua kategori, yaitu pernyataan dan penjelasan. Pernyataan merujuk pada tuturan yang mengandung informasi, sementara penjelasan mengacu pada ujaran yang memberikan penjelasan atau informasi tambahan.

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang terhubung dengan ide atau pernyataan yang diungkapkan, seperti menyatakan, mengusulkan, memamerkan, mengeluh, menyampaikan pendapat, dan melaporkan (Leech, 2011). Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif atau representatif merupakan tindak tutur yang mencakup ekspresi ide atau pernyataan yang dinyatakan oleh penutur, sambil menekankan keterlibatan penutur dalam kebenaran atau keyakinan terhadap hal-hal yang dikemukakan. Selain itu, tindak tutur asertif juga mencakup penyampaian fakta, penegasan, kesimpulan, serta deskripsi.

Pembahasan mengenai tindak tutur asertif pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, seperti Ramdhan (2021), Basri (2020), Mukarramah (2022), Amola (2023), Tari (2021), Sulistiyadi (2013), Maulidini (2019), Yanti et al., (2022), Noviyanti (2023), Astutin et al., (2021), Aini et al. (2018), Menawilda (2021), dan Sabrina Claudia et al. (2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan kajian dan perbedaan objek. Persamannya terletak pada bidang kajian penelitian, yaitu kajian pragmatik, terutama bahasan tentang tindak tutur asertif sedangkan perbedaan terletak pada objek dan pengolahan data yang digunakan. Objek pada penelitian ini adalah naskah nota pembelaan dalam sidang pembunuhan Brigadir Yoshua Hutabarat dan pengolahan data menggunakan aplikasi linguistik korpus KORTARA.

Tindak tutur asertif terdapat dalam persidangan khususnya dalam situasi sulit yang mengharuskan terdakwa yang terlibat dalam kasus pembunuhan Brigadir Yoshua Hutabarat. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu mengidentifikasi dan memahami konsekuensi tindak tutur asertif terhadap pemahaman interpretasi dan dampak komunikatif dalam pembelaan hukum. Selain itu penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengenali bagaimana penutur menyatakan dan mengungkapkan kebenaran yang terjadi pada kronologi kasus hukum

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Chaer (2007), penelitian kualitatif ini menggambarkan suatu isu dengan merumuskan permasalahan, menentukan fokus penelitian, mengeksplorasi kajian, atau mengusulkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utamanya. Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan objek penelitian melalui penjelasan verbal dan bahasa. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian dapat mencakup bahasa, tindakan, dan aspek-aspek terkait dengan deskripsi objek tersebut. Berdasarkan pemaparan ahli, dapat diketahui penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan objek penelitian dengan tahapan merumuskan masalah, merumuskan fokus, kajian, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan pengumpulan data instrumennya merupakan peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik korpus. Kennedy (2014) menjelaskan bahwa metode linguistik korpus berkaitan dengan teknologi komputer yang mengelola data dalam jumlah besar, sehingga data yang rumit dapat menjadi lebih sederhana. McEnery & Hardie (2011) juga menjelaskan bahwa linguistik korpus merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian bahasa berupa analisis terhadap kumpulan teks kebahasaan atau korpus dalam skala besar dengan bantuan teknologi komputer secara otomatis.

Data penelitian ini adalah tuturan para terdakwa dalam pembacaan naskah nota pembelaan Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, Richard Eliezer, Kuat Ma'ruf, dan Ricky Rizal. naskah Nota Pembelaan, yang meliputi naskah nota pembelaan Ferdy Sambo, nota pembelaan Putri Candrawathi, nota pembelaan Richard Eliezer, nota pembelaan Kuat Ma'ruf, dan nota pembelaan Ricky Rizal yang telah diunggah ke dalam aplikasi KORTARA. Penulis memperoleh data dari kanal Youtube Kompas TV. Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sendiri.

Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan teknik dokumentasi dengan metode linguistik korpus melalui aplikasi KORTARA untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang termasuk dalam tindak tutur asertif. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi. Pertama, pemeriksaan data secara digital pada tabel kordondansi dalam file digital Excel. Kedua, pengabsahan data dilakukan ahli bahasa sekaligus dosen pembimbing.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik korpus melalui teknik linguistik komputasi. Teknik analisis linguistik komputasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah jenis dan prinsip kesantunan tindak tutur asertif dalam naskah nota pembelaan. Data penelitian ini memanfaatkan linguistik korpus melalui aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara). Berikut data penelitian ini.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Temuan Jenis Tindak Tutur Asertif

Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah Data	Persentase
Menyatakan	92	42,4%
Memberitahukan	63	29,03%
Mengeluh	26	11,98%
Melaporkan	18	8,29%
Membanggakan	14	6,45%

Menyarankan	4	1,84%
<b>Total</b>	<b>217</b>	<b>100%</b>

Tabel 2.

Rekapitulasi Temuan Prinsip Kesantunan Tindak Tutur Asertif

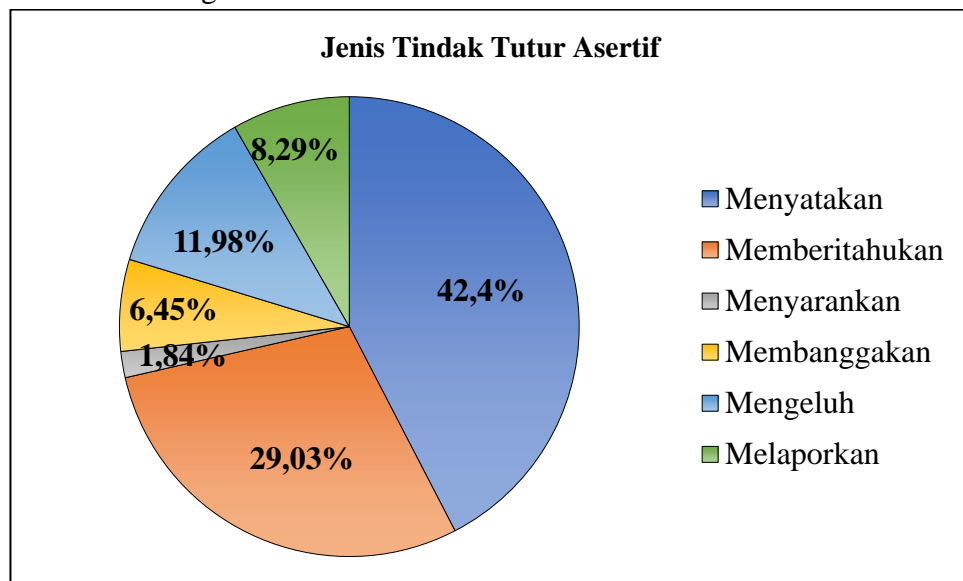
Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah Data	Persentase
Maksim Kesederhanaan	145	<b>66,82%</b>
Maksim Kebijaksanaan	48	<b>22,12%</b>
Maksim Penghargaan	17	<b>7,83%</b>
Maksim Kemufakatan	4	<b>1,84%</b>
Maksim Kesimpatian	3	<b>1,38%</b>
<b>Total</b>	<b>217</b>	<b>100%</b>

### A. Jenis Prinsip Kesantunan Tindak Tutur Asertif dalam Naskah Nota Pembelaan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dilihat bahwa dalam naskah Nota Pembelaan Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, Richard Eliezer, Kuart Ma'ruf, dan Ricky Rizal ditemukan enam jenis tindak tutur asertif, yaitu (a) menyatakan, (b) memberitahukan, (c) menyarankan, (d) membanggakan, (e) mengeluh, dan (f) melaporkan. Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, keenam jenis tindak tutur asertif tersebut akan diuraikan berdasarkan urutan yang paling dominan digunakan berikut ini.

Gambar (1).

Diagram Persentase Data Jenis Tindak Tutur Asertif



#### 1. Menyatakan

Tindak tutur menyatakan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 42,4%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 1) Saya ulangi semuanya tuduhan itu adalah tidak benar dan tuduhan tersebut telah sengaja disebar untuk menggiring opini yang beredar di masyarakat. (FS: 3)

Tuturan (1) merupakan jenis tindak tutur asertif yang terindikasi menyatakan ditandai dengan indikator menyampaikan karena Ferdy Sambo menyatakan bahwa berbagai tuduhan yang dilayangkan kepadanya tidaklah benar.

## 2. Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 29,03%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 2) Ketika saya masuk karena dipanggil dan berjalan mendekat ke ruang tengah, saya melihat almarhum Yoshua sudah berada di depan dari Richard dan Bapak Ferdy Sambo. (RR: 9)

Tuturan (2) merupakan jenis tidak tutur asertif yang terindikasi memberitahukan ditandai dengan indikator melihat karena Ricky Rizal memberitahukan bahwa ia melihat almarhum Yoshua sudah berada di depan Richard dan Ferdy Sambo ketika ia dipanggil ke ruang tengah.

## 3. Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 1,84%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 3) Saya sangat berharap kepada yang mulia majelis hakim agar menggunakan kedudukannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi ini untuk memberikan putusan yang seadil-adilnya bukan saja untuk saya melainkan untuk istri, putri-putri saya, serta keluarga saya. (RR: 13)

Tuturan (3) merupakan jenis tindak tutur asertif yang terindikasi menyarankan ditandai dengan indikator agar karena Ricky Rizal berharap agar majelis hakim yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam hukum dapat meringankan hukuman yang ia terima.

## 4. Membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 6,45%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 4) 4 Juli dan 6 Juli 2022, kami sangat bersedih namun bangga dapat melepaskan anak kami untuk mengenyam pendidikan di tempat yang berkualitas. (PC: 6)

Tuturan (4) merupakan jenis tindak tutur asertif yang terindikasi membanggakan ditandai dengan indikator bangga karena Putri Candrawathi mengungkapkan perasaan bangga ketika melepas anak-anaknya yang akan menempuh pendidikan di tempat yang berkualitas pada 4 dan 6 Juli 2022 silam.

## 5. Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 11,98%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 5) Hukuman paling berat harus dijatuhkan tanpa perlu mendengarkan dan mempertimbangkan penjelasan dari seorang terdakwa seperti saya. (FS: 3)

Tuturan (5) merupakan jenis tidak tutur asertif yang terindikasi mengeluh ditandai dengan indikator berat karena Ferdy Sambo mengeluhkan hukuman paling berat yang dijatuhkan kepada dirinya.

## 6. Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 8,29%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 6) Berdasarkan keterangan saksi yang sudah hadir dalam persidangan ini termasuk saksi dari operator seluler menyatakan bahwa tidak ada komunikasi elektronik antara saya dengan bapak Ferdy Sambo. (RR: 5)

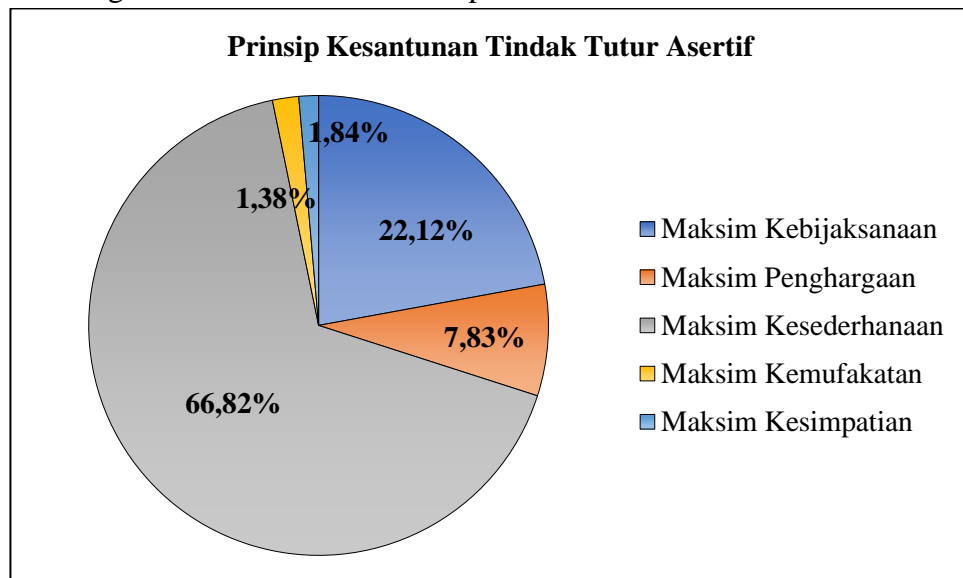
Tuturan (6) merupakan jenis tindak tutur asertif melaporkan yang ditandai dengan indikator saksi karena Ricky Rizal mengungkapkan fakta yang telah disampaikan oleh saksi persidangan bahwa ia tidak pernah berkomunikasi dengan Ferdy Sambo pada saat itu.

## B. Prinsip Kesantunan Tindak Tutur Asertif dalam Naskah Nota Pembelaan

Prinsip kesantunan tindak tutur asertif yang ditemukan dalam naskah Nota Pembelaan, yaitu (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim penghargaan, (c) maksim kesederhanaan, (d) maksim kemufakatan, dan (e) maksim kesimpatian. Berikut diagram untuk memudahkan penyajian data.

Gambar (2).

Diagram Persentase Data Prinsip Kesantunan Tindak Tutur Asertif



### 1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 22,12%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 7) Ketika saya melihat senjata yang terselip di pinggang belakang kanan Yoshua maka saya segera mencocokkan situasi yang terjadi dengan cerita yang layak sebagai cara untuk melindungi Richard Eliezer. (FS: 8)

Tuturan (7) merupakan tindak tutur asertif memberitahukan yang terindikasi prinsip kesantunan menggunakan maksim kebijaksanaan karena Ferdy Sambo meminimalisir kerugian Richard Eliezer dengan mencocokkan cerita yang ia rancang dengan senjata yang terselip di pinggang Yoshua untuk membela Richard Eliezer.

### 2. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 7,83%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 8) Ketika saya menempuh pendidikan di luar negeri saya mendapatkan penghargaan menambah semangat dan rasa cinta terhadap dunia pendidikan. (PC: 3)

Tuturan (8) merupakan tindak tutur asertif membanggakan yang terindikasi prinsip kesantunan menggunakan maksim penghargaan karena Putri Candrawathi mengemukakan penghargaan pada pencapaian yang telah ia raih yaitu menjalani pendidikan di luar negeri.

### 3. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 66,82%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 9) “Sesuatu yang tidak pernah saya inginkan sedikitpun tidak pernah sebuah kejadian yang akhirnya merenggut kebahagiaan keluarga sekaligus kehormatan saya sebagai perempuan. (PC: 2)

Tuturan (9) merupakan tindak tutur asertif memberitahukan yang terindikasi prinsip kesantunan menggunakan maksim kesederhanaan karena Putri Candrawathi memberitahukan betapa sulitnya ia ketika hal buruk yang merenggut kebahagiaan keluarganya.

### 4. Maksim Kemufakatan

Maksim kesederhanaan dalam naskah Nota Pembelaan ditemukan sebanyak 1,38%. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 10) “Saya sangat berharap kepada yang mulia majelis hakim agar menggunakan kedudukannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi ini untuk memberikan putusan yang seadil-adilnya bukan saja untuk saya melainkan untuk istri, putri-putri saya, serta keluarga saya. (RR: 13)

Tuturan (37) merupakan tindak tutur asertif menyarankan yang terindikasi prinsip kesantunan menggunakan maksim kemufakatan karena Ricky Rizal mengemukakan harapannya kepada majelis hakim agar disepakati oleh majelis hakim yang memberikan putusan yang adil terhadap ia dan keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur asertif dalam naskah Nota Pembelaan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, naskah nota pembelaan yang dibacakan oleh terdakwa sidang pembunuhan Brigadir Yoshua Hutabarat ditemukan enam jenis tindak tutur asertif, yaitu menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan. Kedua, naskah nota pembelaan yang dibacakan oleh terdakwa sidang pembunuhan Brigadir Yoshua Hutabarat ditemukan lima prinsip kesantunan tindak tutur asertif, maksim kesederhanaan, maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kemufakatan, maksim kesimpatian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q.-, Sumarlam, S.-, & Djatmika, D. (2018). Fungsi Kepatuhan Maksim Prinsip Kesantunan pada Komentar Berita di Fanspage Facebook Merdeka.Com. *Kandai*, 14(1), 31.
- Amola, R. V. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implikasiya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.

- Astutin, L., Auazar, A., & Sinaga, M. (2021). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Kick Andy pada Kanal Youtube. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Basri, M. B. (2020). Penggunaan Tindak Tutur Asertif Dokter dalam Komunikasi Medis [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa*. Rineka Cipta.
- Kennedy, G. (2014). *An Introduction to Corpus Linguistics*. Taylor & France.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (edisi terjemahan oleh M.D.D Oka). Universitas Indonesia (UI Press).
- Maulidini, Q. (2019). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Asertif pada Debat Capres dan Cawapres Pemilu 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Menawilda. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Film “Selesai” Karya Tompi: Tinjauan Pragmatik [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- McEnery, T., & Hardie, A. (2011). *Corpus Linguistics*. Cambridge University Press.
- Moleong, J. L. Prof. Dr. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarramah. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Youtube [Tesis]. Universitas Bung Hatta.
- Noviyanti, T. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang Bersama Tahun 1995 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Ramadhan, F. J. (2021). Tindak Tutur Asertif di dalam Novel Pergi Karya Tere Liye [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Sabrina Claudia, V., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2018). Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech Dalam Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama Di Sekolah Menengah Atas. *Kandai*, 14(1), 31-44.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Arts*. Cambridge University Press.
- Sulistiyadi. (2013). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Pawestri Tanpa Idehenti Karya Suparto Brata [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Yanti, D. N., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Tindak Tutur Asertif dalam Video David Brendi di Kanal Youtube Gadgetin. *Education and Development*, 11(1), 15–19.